

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT



PT. BPRS RIFATUL UMMAH
(BANK BIRU)

TAHUN BUKU 2025

Jl. Raya Ciomas No. 304, Kel. Ciomas Rahayu, Kec. Ciomas, Kab. Bogor 16610
Telp: (0251) 3100295 | Email: biru_bank@yahoo.co.id | www.bankbiru.co.id

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPRS RIFATUL UMMAH

Bogor, 29 April 2026

PT. BPRS RIFATUL UMMAH

Menyetujui,

Direktur Utama

Direktur Operasional

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH
RIFATUL UMMAH



Abdillah Jetha Putra, S.Pi., M.M., CIRBD

Direktur Utama

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH
RIFATUL UMMAH



Mulyadih, S.Hut

Direktur Operasional

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
BAB I: PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN	5
1.1 Latar Belakang dan Komitmen Keberlanjutan.....	5
1.2 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan.....	5
Visi.....	5
Misi.....	5
Nilai-Nilai Keberlanjutan	5
1.3 Strategi Keberlanjutan 2025	6
Pilar 1: Penguatan Fundamental Keuangan.....	6
Pilar 2: Transformasi dan Diversifikasi Portofolio.....	6
Pilar 3: Penguatan Tata Kelola dan SDM	6
BAB II: IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN	7
2.1 Ikhtisar Kinerja Ekonomi.....	7
2.2 Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup.....	7
2.3 Ikhtisar Kinerja Sosial	7
BAB III: PROFIL SINGKAT PT. BPRS RIFATUL UMMAH	9
3.1 Identitas Bank.....	9
3.2 Skala Usaha	9
3.3 Susunan Pengurus dan Pengawas	10
Dewan Komisaris.....	10
Direksi	11
Dewan Pengawas Syariah (Calon)	11
Kepemilikan Saham.....	11
3.4 Produk dan Layanan	11
Produk Penghimpunan Dana (DPK)	11
Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan).....	12
3.5 Keanggotaan pada Asosiasi.....	12
3.6 Perubahan Signifikan Tahun 2025	12
BAB IV: PENJELASAN DIREKSI.....	13
4.1 Sambutan Direksi.....	13
4.2 Kebijakan untuk Merespon Tantangan Keberlanjutan	14
4.2.1 Nilai Keberlanjutan bagi Bank Biru	14
4.2.2 Respons terhadap Isu Keuangan Berkelanjutan	14
4.2.3 Komitmen Pimpinan	14
4.3 Penerapan Keuangan Berkelanjutan — Pencapaian dan Tantangan.....	14
4.3.1 Pencapaian Kinerja 2025	14
4.3.2 Tantangan Pencapaian	15

4.4 Strategi Pencapaian Target ke Depan.....	15
4.4.1 Pengelolaan Risiko Keuangan Berkelanjutan	15
4.4.2 Pemanfaatan Peluang	15
4.4.3 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberlanjutan	15
BAB V: TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	16
5.1 Struktur Tanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan.....	16
5.2 Pengembangan Kompetensi	16
Jumlah Kegiatan Pengembangan per Level Jabatan (2025).....	16
5.3 Prosedur Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Keberlanjutan	17
5.4 Pemangku Kepentingan	17
5.5 Permasalahan dan Perkembangan Tata Kelola Keberlanjutan.....	17
BAB VI: KINERJA BERKELANJUTAN	19
6.1 Membangun Budaya Keberlanjutan Internal.....	19
6.2 Kinerja Aspek Ekonomi.....	19
6.2.1 Pertumbuhan Aset dan Neraca	19
6.2.2 Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan	19
6.2.3 Analisis Kinerja Keuangan.....	20
6.3 Kinerja Aspek Sosial	20
6.3.1 Komitmen Layanan Setara kepada Konsumen	20
6.3.2 Ketenagakerjaan.....	21
6.3.3 Pelatihan dan Pengembangan Pegawai.....	21
6.3.4 Inklusi Keuangan dan Literasi.....	22
Tabel Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan 2025	22
6.3.5 Pengaduan Nasabah	23
6.3.6 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)	24
6.4 Kinerja Aspek Lingkungan Hidup	24
6.4.1 Biaya Lingkungan.....	24
6.4.2 Material Ramah Lingkungan.....	24
6.4.3 Penggunaan Energi.....	25
6.5 Tanggung Jawab Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan.....	25
6.5.1 Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan	25
6.5.2 Evaluasi Keamanan Produk bagi Pelanggan.....	25
6.5.3 Dampak Produk dan Mitigasi Risiko	25
6.6 Tanggapan atas Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya	26

BAB I: PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

1.1 Latar Belakang dan Komitmen Keberlanjutan

PT. BPRS Rifatul Ummah (Bank Biru) merupakan Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang beroperasi di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, dengan fokus utama pada pelayanan keuangan berbasis prinsip syariah kepada segmen masyarakat menengah ke bawah dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Bank Biru memandang keuangan berkelanjutan bukan sekadar kepatuhan regulasi, melainkan sebagai bagian integral dari misi lembaga yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Prinsip Islam mengajarkan kepedulian terhadap sesama (rahmatan lil 'alamin), pengelolaan sumber daya secara bijaksana (khalifah), dan menjauhi spekulasi yang merugikan masyarakat. Nilai-nilai ini secara inheren mendukung tujuan keuangan berkelanjutan yang menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Sebagai BPRS dengan modal inti di bawah Rp50 miliar, Bank Biru menyadari keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Namun demikian, posisi Bank Biru sebagai lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat akar rumput di Kabupaten Bogor menjadikan kontribusi terhadap inklusi keuangan dan pemberdayaan UMKM sebagai keunggulan komparatif yang justru berdimensi keberlanjutan tinggi.

1.2 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan

Visi

Menjadi Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang sehat, terpercaya, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat Kabupaten Bogor dan sekitarnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berkelanjutan.

Misi

- Menyediakan produk dan layanan keuangan syariah yang terjangkau, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat menengah ke bawah serta pelaku UMKM.
- Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.
- Membangun sumber daya insani yang kompeten, berintegritas, dan berkomitmen terhadap pelayanan prima.
- Berkontribusi aktif terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di wilayah operasional.
- Mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui penyaluran pembiayaan yang produktif, sehat, dan bertanggung jawab.

Nilai-Nilai Keberlanjutan

Bank Biru mengadopsi delapan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diamanatkan POJK 51/2017, yang diinterpretasikan dalam konteks operasional BPRS sebagai berikut:

- Investasi Bertanggung Jawab: Setiap keputusan pembiayaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, termasuk assessment terhadap usaha nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan tidak merusak lingkungan.

- Strategi Bisnis Berkelanjutan: Prioritas penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM produktif yang memiliki multiplier effect terhadap ekonomi lokal.
- Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan: Analisis pembiayaan mencakup aspek lingkungan usaha dan dampak sosial yang ditimbulkan.
- Tata Kelola: Penguatan struktur tata kelola sesuai POJK 9/2024 dan POJK 25/2024.
- Komunikasi Informatif: Penyampaian laporan secara transparan melalui APOLO dan publikasi laporan tahunan.
- Inklusif: Produk dan layanan dirancang menjangkau segmen masyarakat yang belum terlayani perbankan konvensional.
- Pengembangan Sektor Unggulan: Fokus pada sektor perdagangan, jasa, dan UMKM lokal Kabupaten Bogor.
- Koordinasi dan Kolaborasi: Kerjasama dengan sesama BPRS dan lembaga pendanaan dalam ekosistem keuangan syariah.

1.3 Strategi Keberlanjutan 2025

Strategi keberlanjutan Bank Biru tahun 2025 difokuskan pada tiga pilar utama yang dirumuskan berdasarkan kondisi internal dan peluang eksternal yang ada:

Pilar 1: Penguatan Fundamental Keuangan

Bank Biru pada tahun 2025 berada dalam kondisi pemulihan pasca tekanan kualitas aset yang telah berlangsung sejak 2022–2023. Strategi utama adalah memperkuat permodalan melalui serangkaian setoran modal secara bertahap sepanjang tahun 2025 sebagai upaya pemenuhan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM): (1) setoran sebesar Rp4,65 miliar yang telah mendapat persetujuan OJK pada 29 Agustus 2025; (2) setoran sebesar Rp1,20 miliar yang disetujui OJK pada 9 Desember 2025; serta (3) setoran sebesar Rp2,20 miliar yang masih dalam proses administrasi. Total penambahan modal yang terealisasi sepanjang tahun 2025 adalah sebesar Rp8,05 miliar, sehingga modal disetor yang telah mendapatkan pengesahan hukum tercatat sebesar Rp11.234.290.000, dengan total ekuitas per 31 Desember 2025 sebesar Rp7.166.233.503 berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, dan rasio KPMM Bank tercatat sebesar 32,54%. Penguatan modal ini menjadi prasyarat keberlanjutan jangka panjang Bank Biru.

Pilar 2: Transformasi dan Diversifikasi Portofolio

Bank Biru mengakselerasi pertumbuhan portofolio pembiayaan melalui diversifikasi akad dan pengembangan kemitraan strategis. Kerjasama dengan perusahaan holding sebagai captive market dan kolaborasi antar-BPRS. Hasilnya, total aset tumbuh 80,51% dari Rp28,9 miliar (2024) menjadi Rp52,3 miliar (2025), sementara total pembiayaan tumbuh 88,73%.

Pilar 3: Penguatan Tata Kelola dan SDM

Pemenuhan aspek tata kelola dilakukan secara bertahap mengikuti roadmap POJK 9/2024 dan POJK 25/2024. Pengangkatan Pejabat Eksekutif di berbagai bidang sepanjang tahun 2025, penyusunan kebijakan dan SOP, serta pelatihan kompetensi karyawan menjadi prioritas utama. Pada tahun 2025, Bank Biru mengalokasikan Rp130,9 juta untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan, meningkat 37,3% dibandingkan tahun 2024 (Rp95,3 juta).

BAB II: IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Berikut adalah ringkasan kinerja keberlanjutan Bank Biru selama 3 (tiga) tahun terakhir yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial:

2.1 Ikhtisar Kinerja Ekonomi

Indikator	2023 (Rp Juta)	2024 (Rp Juta)	2025 (Rp Juta)
Total Aset	16.946	28.984	52.318
Total Pembiayaan	12.491	23.797	44.913
Total DPK	13.119	22.770	43.240
Total Kewajiban	14.592	23.804	45.152
Modal + Ekuitas	2.354	5.180	7.166
Total Pendapatan	1.614	1.791	4.187
Laba (Rugi) Bersih	(1.274)	(1.806)	(1.441)
KPMM	12,30%	38,52%	32,54%
NPF Gross	54,21%	25,40%	11,67%
NPF Netto	49,50%	20,74%	5,97%
BOPO	135,90%	241,31%	134,40%
ROA	(7,50%)	(6,59%)	-2,75%
FDR	130,00%	104,51%	103,87%
Cash Ratio	29,16%	10,20%	15,66%

**Rasio keuangan 2023 dan 2024 berdasarkan data laporan berkala yang telah disampaikan ke OJK. Angka pembiayaan neto mengacu pada nilai per laporan posisi keuangan setelah dikurangi margin ditanggungkan dan PPAP. Total Pendapatan merupakan penjumlahan pendapatan pengelolaan dana bruto dan pendapatan operasional lainnya, sebelum dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil.*

2.2 Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup

Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan usaha yang berdampak pada lingkungan hidup, Bank Biru berkewajiban melaporkan penggunaan energi dalam operasional kantor. Berikut adalah ikhtisar penggunaan energi berdasarkan nilai pengeluaran:

Indikator Lingkungan	2023 (Rp)	2024 (Rp)	2025 (Rp)
Beban Rekening Listrik	14.886.097	27.437.339	15.258.334
Beban Rekening Air	1.381.580	4.585.770	9.057.970
Beban BBM Kendaraan Kantor	7.364.000	3.193.200	17.318.200
Beban BBM Kendaraan Marketing	447.000	18.892.400	55.655.207
Total Beban Energi & BBM	24.078.677	54.108.709	97.289.711

2.3 Ikhtisar Kinerja Sosial

Indikator Sosial	2023	2024	2025
Jumlah Pegawai (non-DPS)	14	23	24 orang
Pegawai Laki-laki	10	18	17 orang

Indikator Sosial	2023	2024	2025
Pegawai Perempuan	4	5	7 orang
Beban Pelatihan & Pendidikan	Rp 98,4 juta	Rp 95,3 juta	Rp 130,9 juta
Direksi + Komisaris Aktif	4	2	2
Komisaris kosong (Jul 26–Des 26)	-	-	Ya (kondisi transisi)
Dana Kegiatan Sosial (TJSL)	Rp 8,6 juta	Rp 3,7 juta	Rp 5,2 juta
Kegiatan Literasi & Inklusi Keuangan	Ada	Ada	Ada
Jumlah Asosiasi Keanggotaan	1	1	1

**Berdasarkan pos beban iuran sebesar Rp8.400.000 pada tahun 2025, namun nama asosiasi perlu dikonfirmasi.*

Handwritten signature

Handwritten signature

BAB III: PROFIL SINGKAT PT. BPRS RIFATUL UMMAH

3.1 Identitas Bank

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH RIFATUL UMMAH didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 4 tanggal 5 September 1996 yang dibuat di hadapan Sulaimansjah, Sarjana Hukum, Notaris di Kota Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No. C2-8588.HT.01.01 Tahun 1997 tanggal 4 Maret 1997. Perubahan anggaran dasar terakhir dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 04 tanggal 22 Oktober 2025 yang dibuat di hadapan Rida Widyati, Sarjana Hukum Magister Kenotariatan, Notaris di Kota Bogor, dan telah diterima serta dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum RI No. AHU-0248748.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 23 Oktober 2025. Perusahaan terdaftar sebagai Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bogor dengan NPWP: 01.764.295.0-434000.

Keterangan	Informasi
Nama Lengkap	PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Rifatul Ummah
Nama Singkat / Brand	Bank Biru
Jenis Lembaga	Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)
Alamat Kantor Pusat	Jl. Raya Ciomas No. 304, Kel. Ciomas Rahayu, Kec. Ciomas, Kab. Bogor 16610
Nomor Telepon	(0251) 3100295
Alamat Email	biru_bank@yahoo.co.id
Website	www.bankbiru.co.id
Wilayah Operasional	Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat
Modal Inti	Di bawah Rp50.000.000.000
Tahun Laporan	1 Januari 2025 – 31 Desember 2025
Dasar Penyusunan Laporan	POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan

3.2 Skala Usaha

Per 31 Desember 2025, Bank Biru beroperasi sebagai BPRS tunggal (satu kantor pusat) tanpa kantor kas atau kantor cabang aktif. Profil skala usaha adalah sebagai berikut:

Parameter	Nilai	Keterangan
Total Aset	Rp 52.318.439.821	Tumbuh 80,51% dari 2024
Total Kewajiban	Rp 45.152.206.319	-
Modal + Ekuitas	Rp 7.166.233.503	Termasuk setoran modal baru 2025
Total DPK	Rp 43.240.162.220	Tumbuh 89,9% dari 2024
Total Pembiayaan	Rp 44.913.645.915	Tumbuh 88,73% dari 2024
Jumlah Pegawai	24 orang	Per 31 Desember 2025 (non-DPS)
Jaringan Kantor	1 Kantor Pusat	Tidak ada kantor kas/cabang aktif

Komposisi sumber daya manusia PT. BPRS Rifatul Ummah per 31 Desember 2025 dirinci berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Karyawan per Kelompok Usia (Des 2025):

Kelompok Usia	Jumlah
Di bawah 25 tahun	9
25–34 tahun	7
35–44 tahun	7
45 tahun ke atas	1
Total	24

Karyawan per Tingkat Pendidikan (Des 2025):

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMK/SMA/Sederajat	10
Diploma (D3)	3
Sarjana (S1)	10
Pascasarjana (S2)	1
Total	24

Karyawan per Status Ketenagakerjaan (Des 2025):

Status	Jumlah
Pegawai Tetap	8
Pegawai Kontrak/Tidak Tetap	16
Total	24

3.3 Susunan Pengurus dan Pengawas

Dewan Komisaris

Jabatan Dewan Komisaris PT. BPRS Rifatul Ummah pada semester pertama tahun 2025 (Januari s.d. Juni 2025) dijabat oleh Bapak Sugiarta, S.E. Memasuki semester kedua, jabatan Komisaris mengalami kekosongan sejak Juli 2025 dikarenakan berakhirnya masa jabatan yang bersangkutan. Bank sedang dalam proses pengusulan dan penetapan anggota Dewan Komisaris yang baru melalui mekanisme RUPS sesuai ketentuan POJK 9/2024

Handwritten signature

Direksi

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Mulai Menjabat
Abdillah Jetha Putra, S.Pi., M.M., CIRBD	Direktur Utama	Laki-laki	Juli 2025
Mulyadih, S.Hut	Direktur Operasional	Laki-laki	November 2025

Dewan Pengawas Syariah (Calon)

Proses fit and proper test dan pengajuan DSN-MUI masih berjalan. Berikut adalah calon DPS yang sedang dalam proses:

Nama	Jabatan Calon	Jenis Kelamin
H. Nur S Buchori	Calon Ketua DPS	Laki-laki
H. Asep Nuhdin	Calon Anggota DPS	Laki-laki

Catatan: Bank Biru tidak memiliki DPS yang aktif sepanjang tahun 2025. Proses pengangkatan DPS sedang berjalan sesuai ketentuan POJK 25/2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi BPRS.

Kepemilikan Saham

Per 31 Desember 2025, struktur kepemilikan saham PT. BPRS Rifatul Ummah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 04 tanggal 22 Oktober 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Rida Widyati, S.H., M.Kn., adalah sebagai berikut. Modal dasar perseroan sebesar Rp18.000.000.000 (delapan belas miliar rupiah) dengan modal yang telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp11.234.290.000 (sebelas miliar dua ratus tiga puluh empat juta dua ratus sembilan puluh ribu rupiah), terbagi atas 1.123.429 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar. Pemegang saham pengendali adalah R. Fathan Kamil dengan kepemilikan 841.546 lembar saham (74,91% dari total saham disetor), diikuti Mulyadih, S.Hut sebesar 74.308 lembar (6,61%), Dr. Sadino, S.H., M.H. sebesar 40.000 lembar (3,56%), dan selebihnya dimiliki oleh 34 pemegang saham perseorangan maupun institusi dengan kepemilikan di bawah 5% masing-masing. Tidak terdapat kepemilikan saham oleh pemerintah. Seluruh pemegang saham merupakan pihak swasta.

3.4 Produk dan Layanan

Produk Penghimpunan Dana (DPK)

- Tabungan Wadiah iB — tabungan berbasis akad wadiah yad dhamanah
- Tabungan Pembiayaan iB — tabungan yang terintegrasi dengan pembiayaan nasabah
- Tabungan Siswa iB — produk tabungan untuk segmen pelajar
- Tabungan Haji dan Ihram iB — tabungan perencanaan ibadah haji dan umrah
- Tabungan Harmoni iB (Wadiah & Mudharabah) — tabungan harmoni dengan pilihan akad
- Tabungan Paket iB — tabungan paket dengan fitur khusus
- Deposito Mudharabah — deposito berjangka 1, 3, 6, dan 12 bulan berbasis bagi hasil

Handwritten signature/initials

Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

- Pembiayaan Murabahah — jual beli untuk modal usaha (perdagangan, industri, jasa) dan konsumtif
- Pembiayaan Multijasa — pembiayaan jasa pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan multijasa lainnya
- Pembiayaan Musyarakah — kerjasama modal usaha antara bank dan nasabah
- Pembiayaan Mudharabah — pembiayaan modal usaha berbasis bagi hasil
- Qardh — pinjaman kebajikan tanpa imbal hasil

3.5 Keanggotaan pada Asosiasi

Per 31 Desember 2025, PT. BPRS Rifatul Ummah terdaftar sebagai anggota Himpunan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Seluruh Indonesia (HIMBARSII). Keanggotaan ini mencerminkan komitmen Bank Biru dalam berpartisipasi aktif pada pengembangan industri perbankan syariah skala mikro dan kecil di Indonesia, serta sebagai wadah koordinasi, advokasi, dan peningkatan kapasitas bersama sesama BPRS anggota. Bank Biru juga terdaftar sebagai peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Perubahan Signifikan Tahun 2025

Beberapa perubahan signifikan yang terjadi selama periode pelaporan tahun 2025:

- Pengangkatan Direktur Utama baru: Abdillah Jetha Putra, S.Pi., M.M., CIRBD efektif 24 Maret 2025, menggantikan posisi sebelumnya.
- Penguatan permodalan melalui serangkaian setoran modal sepanjang 2025: (1) penambahan modal disetor sebesar Rp5,85 miliar yang telah mendapatkan persetujuan OJK dan tercatat sebagai modal disetor dalam akta notaris, sehingga modal disetor resmi menjadi Rp11.234.290.000; dan (2) dana setoran modal sebesar Rp2,2 miliar yang dicatat sebagai Dana Setoran Modal — Ekuitas karena per tanggal laporan keuangan masih dalam proses administrasi OJK. Total penguatan ekuitas dari kedua sumber ini adalah Rp8,05 miliar.
- Pertumbuhan aset yang signifikan: total aset tumbuh dari Rp28,9 miliar (2024) menjadi Rp52,3 miliar (2025), seiring ekspansi portofolio pembiayaan.
- Rekrutmen sejumlah Pejabat Eksekutif dan staf baru sepanjang 2025 dalam rangka penguatan struktur organisasi.
- Proses pengajuan calon Dewan Pengawas Syariah sedang berjalan untuk memenuhi ketentuan POJK 25/2024.
- Tidak ada pembukaan atau penutupan kantor kas/cabang selama tahun 2025.
- Tidak ada perubahan struktur kepemilikan saham selama tahun 2025.

Handwritten signature

BAB IV: PENJELASAN DIREKSI

4.1 Sambutan Direksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, kami dengan bangga mempersembahkan Laporan Keberlanjutan pertama PT. BPRS Rifatul Ummah (Bank Biru) untuk tahun buku 2025. Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan sesuai dengan amanat POJK No. 51/POJK.03/2017.

Tahun 2025 merupakan tonggak penting dalam perjalanan Bank Biru. Di tengah tantangan yang tidak ringan — tekanan kualitas aset yang membutuhkan penanganan serius, kebutuhan penguatan permodalan, dan proses restrukturisasi organisasi — Bank Biru berhasil mencatat pertumbuhan yang substansial. Total aset meningkat 80,3% menjadi Rp52,3 miliar, total pembiayaan tumbuh 111,7%, dan dana pihak ketiga meningkat 89,9%.

Pertumbuhan ini tidak lahir dari keberuntungan semata, melainkan dari strategi yang terukur: diversifikasi portofolio pembiayaan melalui kolaborasi dengan perusahaan holding, kemitraan antar-BPRS, dan pemanfaatan teknologi melalui kerjasama dengan fintech. Pada saat yang sama, kami terus memperkuat fondasi tata kelola dengan mengangkat Pejabat Eksekutif di berbagai bidang dan meningkatkan investasi pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Kami tidak menutup mata terhadap tantangan yang masih harus diselesaikan. Rasio BOPO sebesar 134,40% dan posisi rugi sebesar Rp1,44 miliar mencerminkan bahwa perjalanan pemulihan belum tuntas. Rasio NPF yang masih di atas ambang batas prudensial memerlukan upaya penagihan dan restrukturisasi yang lebih intensif. Namun kami yakin bahwa dengan permodalan yang kini lebih kuat, portofolio yang lebih beragam, dan tim yang semakin kompeten, Bank Biru berada di jalur yang tepat menuju profitabilitas berkelanjutan.

Komitmen Bank Biru terhadap keberlanjutan bukan sekadar memenuhi kewajiban regulasi. Sebagai bank syariah yang melayani UMKM dan masyarakat Ciomas-Bogor, kami percaya bahwa kemakmuran bank hanya bermakna jika dibarengi dengan manfaat nyata bagi masyarakat. Program literasi dan inklusi keuangan yang kami jalankan di sekolah-sekolah dan sentra UMKM, pengelolaan dana sosial untuk membantu masyarakat sekitar, serta komitmen terhadap pembiayaan yang adil dan transparan — semua ini adalah wujud nyata dari value keberlanjutan Bank Biru.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan — pemegang saham, nasabah, mitra, OJK, dan seluruh tim Bank Biru — atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Ke depan, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat tata kelola, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Bogor yang berkelanjutan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, April 2026

Direksi PT. BPRS Rifatul Ummah

4.2 Kebijakan untuk Merespon Tantangan Keberlanjutan

4.2.1 Nilai Keberlanjutan bagi Bank Biru

Bagi Bank Biru, keberlanjutan bermakna kemampuan lembaga untuk terus memberikan layanan keuangan syariah yang bermanfaat bagi masyarakat secara jangka panjang, dengan tetap menjaga kesehatan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Nilai ini tercermin dalam setiap aspek bisnis: dari proses seleksi nasabah yang mempertimbangkan etika usaha, penetapan margin yang adil dan transparan, hingga penanganan pembiayaan bermasalah yang mengutamakan solusi musyawarah sebelum jalur hukum.

4.2.2 Respons terhadap Isu Keuangan Berkelanjutan

Bank Biru merespons isu keuangan berkelanjutan melalui tiga pendekatan:

- **Inklusi Keuangan Syariah:** Memperluas jangkauan layanan kepada segmen masyarakat yang belum terlayani perbankan formal, terutama pedagang kecil, petani, dan pelaku UMKM di Kabupaten Bogor. Sepanjang 2025, Bank Biru melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan di sekolah-sekolah, pasar tradisional, dan komunitas masyarakat.
- **Pembiayaan Produktif Bertanggung Jawab:** Prioritas pembiayaan diarahkan pada kegiatan usaha produktif yang menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi lokal, dengan tetap menghindari usaha yang dilarang syariah atau berdampak negatif bagi masyarakat.
- **Pengelolaan Risiko Lingkungan dalam Pembiayaan:** Dalam proses analisis pembiayaan, officer pembiayaan mempertimbangkan aspek kesesuaian usaha nasabah dengan prinsip syariah dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, meskipun belum terdokumentasi dalam kebijakan tertulis yang baku.

4.2.3 Komitmen Pimpinan

Direksi berkomitmen untuk secara aktif mendukung implementasi keuangan berkelanjutan dengan: (1) mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelatihan SDM terkait keuangan berkelanjutan; (2) mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank; (3) melaksanakan pelaporan keberlanjutan secara konsisten setiap tahun; dan (4) secara bertahap memformalisasikan kebijakan manajemen risiko sosial dan lingkungan dalam prosedur operasional bank.

4.3 Penerapan Keuangan Berkelanjutan — Pencapaian dan Tantangan

4.3.1 Pencapaian Kinerja 2025

Dibandingkan target Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025, pencapaian utama Bank Biru adalah:

Indikator	Target RBB 2025	Realisasi 2025	% Pencapaian
Total Aset	Rp 51.255 juta	Rp 52.318 juta	102,07%
Total Pembiayaan	Rp 47.063 juta	Rp 44.913 juta	95,43%
Total DPK	Rp 38.674 juta	Rp 43.240 juta	111,81%
Laba (Rugi)	Rp 467 juta	(Rp 1.441 juta)	Tidak tercapai

Pencapaian aset dan DPK yang melampaui target mencerminkan keberhasilan strategi penghimpunan dana dan pertumbuhan neraca. Namun target laba tidak tercapai akibat beban PPAP yang tinggi untuk mitigasi risiko NPF, beban operasional yang meningkat seiring ekspansi, dan beban subsidi bagi hasil sebagai dampak dari komposisi pendanaan.

4.3.2 Tantangan Pencapaian

Tantangan utama yang dihadapi Bank Biru dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada tahun 2025:

- **NPF dan Kualitas Aset:** NPF Gross Bank Biru menunjukkan tren perbaikan yang signifikan dari 25,40% (Desember 2024) menjadi 13,57% (September 2025) dan 11,67% (Desember 2025). Meskipun tren penurunan ini positif, angka ini masih di atas batas 5% yang ditetapkan OJK. Penanganan aset bermasalah membutuhkan kapasitas SDM collection yang lebih besar.
- **Efisiensi Operasional:** BOPO sebesar 134,40% menunjukkan bahwa biaya operasional masih jauh melebihi pendapatan operasional, mencerminkan struktur biaya yang belum efisien untuk skala aset yang ada.
- **Keterbatasan SDM:** Jumlah pengurus dan pegawai sebanyak 24 (dua puluh empat) orang untuk mengelola aset Rp52 miliar dan portofolio pembiayaan Rp42,4 miliar (neto) merupakan tekanan yang signifikan terhadap kapasitas operasional Bank.
- **Ketersediaan DPS:** Tidak adanya DPS aktif sepanjang 2025 merupakan kelemahan tata kelola syariah yang sedang dalam proses pemenuhan.

4.4 Strategi Pencapaian Target ke Depan

4.4.1 Pengelolaan Risiko Keuangan Berkelanjutan

Strategi pengelolaan risiko jangka menengah Bank Biru mencakup: penguatan prosedur analisis pembiayaan berbasis 5C yang lebih ketat; intensifikasi program penagihan dan restrukturisasi untuk mengurangi NPF; diversifikasi portofolio untuk mengurangi konsentrasi risiko pada satu jenis pembiayaan; dan penguatan sistem pengendalian intern melalui penyusunan dokumen audit intern tahunan.

4.4.2 Pemanfaatan Peluang

Potensi pertumbuhan Bank Biru bertumpu pada: (1) pertumbuhan ekonomi UMKM Kabupaten Bogor yang terus berkembang; (2) meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah; (3) kemitraan strategis dengan fintech dan perusahaan holding yang membuka captive market baru; dan (4) program Pemerintah terkait pembiayaan UMKM yang dapat diakses Bank Biru.

4.4.3 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keberlanjutan

Bank Biru mencermati beberapa faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan: (1) kebijakan moneter dan suku bunga yang berdampak pada biaya dana; (2) dinamika ekonomi regional Kabupaten Bogor dan Jabodetabek; (3) perkembangan regulasi OJK khususnya terkait BPRS modal kecil; dan (4) meningkatnya persaingan dari lembaga keuangan formal maupun informal dalam melayani segmen UMKM.



BAB V: TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

5.1 Struktur Tanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan

Implementasi keuangan berkelanjutan di Bank Biru dijalankan melalui struktur tanggung jawab yang melekat pada struktur organisasi yang ada, mengingat keterbatasan sumber daya BPRS modal kecil:

Fungsi / Jabatan	Tanggung Jawab Keberlanjutan	Penanggung Jawab
Dewan Komisaris	Pengawasan strategis implementasi KB; persetujuan RAKB dan LKB; review kinerja keberlanjutan tahunan	Sugiarta, S.E (Jan-Jun 2025)
Direksi	Kebijakan, arahan, dan pemastian implementasi KB; penandatanganan RAKB dan LKB; alokasi anggaran pelatihan KB	Abdillah Jetha Putra & Mulyadih
PE Kepatuhan & Manajemen Risiko	Koordinasi penyusunan RAKB dan LKB; pemantauan penerapan KB; pelaporan ke OJK melalui APOLO	PE Bidang Kepatuhan & MR
Divisi Bisnis	Integrasi pertimbangan sosial-lingkungan dalam proses analisis pembiayaan; eksekusi program inklusi keuangan	Kadiv. Bisnis
Divisi Operasional	Pengelolaan efisiensi operasional (energi, penggunaan sumber daya); pemenuhan aspek lingkungan kerja	Kadiv. Operasional
SDI & Bagian Umum	Pelaksanaan program pelatihan KB bagi karyawan; pengelolaan data SDM untuk pelaporan KB	SDI & Bagian Umum

5.2 Pengembangan Kompetensi

Bank Biru berkomitmen meningkatkan pemahaman dan kompetensi seluruh jajaran terkait keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2025, total realisasi biaya pendidikan dan pelatihan karyawan mencapai Rp130.890.705, meningkat 37,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah Kegiatan Pengembangan per Level Jabatan (2025)

Sepanjang tahun 2025, Bank Biru menyelenggarakan dan/atau mengikutsertakan pengurus serta pegawai dalam 12 (dua belas) kegiatan pengembangan kompetensi dengan rincian per level jabatan sebagai berikut: (1) Direksi sebanyak 1 kegiatan, yaitu Pelatihan dan Sertifikasi Direksi; (2) Pejabat Eksekutif sebanyak 3 kegiatan, meliputi Pelatihan Teknik & Strategi Mitigasi Risiko & Pencegahan Fraud, Workshop Penyusunan Kebijakan & Integritas Pelaporan, dan Workshop BPR Syariah Leadership; serta (3) Seluruh pegawai sebanyak 8 kegiatan, mencakup Workshop Laporan Bulanan BPRS, Pelatihan Strategi Bisnis, Pelatihan APU/PPT/PPSPM/IRA, Pelatihan Coretax Pajak, Pelatihan Pemahaman Hukum Praktis untuk Petugas Lapangan, Pelatihan Online Treasury/ALCO/ALMA, Pelatihan Indonesia Customer Experience Week 2025, dan Capacity Building SDM.



5.3 Prosedur Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Keberlanjutan

Bank Biru menerapkan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi berdasarkan Kebijakan Manajemen Risiko No. 46/154/DIR/BIRU-PP/X/2024. Dalam konteks keuangan berkelanjutan, identifikasi risiko dilakukan melalui:

- Identifikasi: Analisis pembiayaan mencakup aspek legalitas usaha, kesesuaian dengan prinsip syariah, dan dampak lingkungan usaha nasabah (terutama untuk pembiayaan skala lebih besar).
- Pengukuran: Penggunaan sistem penilaian kualitas aset produktif sesuai POJK 24/2024 untuk mengukur risiko kredit, termasuk pembiayaan kepada usaha yang berpotensi terdampak risiko lingkungan.
- Mitigasi: Diversifikasi sektor pembiayaan, pembatasan konsentrasi, dan persyaratan jaminan yang memadai.
- Pengawasan: Dewan Komisaris melakukan pengawasan berkala atas implementasi manajemen risiko melalui rapat dan laporan periodik.

5.4 Pemangku Kepentingan

Bank Biru mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Cara Keterlibatan	Topik Utama
Pemegang Saham	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); laporan berkala	Kinerja keuangan, kebijakan permodalan, rencana bisnis
Otoritas (OJK)	Pelaporan pemeriksaan; APOLO; surat-menyerurat resmi	Kepatuhan regulasi, profil risiko, tata kelola
Nasabah Pembiayaan	Kunjungan account officer; silaturahmi bisnis; restrukturisasi pembiayaan	Kondisi usaha, kemampuan angsuran, kebutuhan pembiayaan
Nasabah Penabung/Deposito	Layanan teller; notifikasi langsung; bagi hasil	Keamanan dana, return bagi hasil, layanan
Pegawai	Rapat internal; evaluasi kinerja; pelatihan	Pengembangan karir, remunerasi, kondisi kerja
Masyarakat Sekitar	Program literasi keuangan; kegiatan sosial	Edukasi keuangan syariah, CSR
BPRS/Perbankan Lain	Kerjasama pembiayaan; asosiasi	Kolaborasi, standard industri

5.5 Permasalahan dan Perkembangan Tata Kelola Keberlanjutan

Bank Biru secara transparan mengakui beberapa permasalahan dalam tata kelola keberlanjutan yang sedang dalam proses perbaikan:

- Belum tersedianya DPS aktif: DPS merupakan unsur tata kelola syariah yang krusial. Proses pengangkatan sedang berjalan dan diharapkan selesai pada 2026.
- Belum terdokumentasinya kebijakan risiko sosial-lingkungan secara terpisah: Saat ini pertimbangan lingkungan masih tergabung dalam analisis pembiayaan umum. Ke depan akan disusun addendum kebijakan manajemen risiko yang mengakomodasi aspek ESG.

- Keterbatasan kapasitas Audit Intern: Sebagai BPRS kecil, fungsi audit intern masih dalam tahap transisi dan memerlukan penguatan.
- Sistem informasi yang perlu ditingkatkan: Pencatatan data operasional (konsumsi energi, data pelatihan per kegiatan, pengaduan nasabah) perlu disistematisasi untuk mendukung pelaporan keberlanjutan yang lebih baik di masa mendatang.

Handwritten signature

BAB VI: KINERJA BERKELANJUTAN

6.1 Membangun Budaya Keberlanjutan Internal

Inisiatif membangun budaya keberlanjutan di Bank Biru dilakukan melalui beberapa pendekatan: (1) sosialisasi nilai-nilai syariah yang secara inheren mendukung keberlanjutan dalam setiap rapat internal; (2) pelatihan dan pengembangan kompetensi yang mencakup aspek tata kelola dan kepatuhan; (3) pengintegrasian target kinerja keberlanjutan dalam Rencana Bisnis Bank; dan (4) penyusunan Laporan Keberlanjutan pertama ini sebagai titik awal membangun akuntabilitas dan transparansi.

6.2 Kinerja Aspek Ekonomi

6.2.1 Pertumbuhan Aset dan Neraca

Bank Biru mencatat pertumbuhan yang signifikan sepanjang tiga tahun terakhir, meskipun diiringi dengan catatan penting terkait kualitas aset dan profitabilitas. Berikut adalah ikhtisar kinerja ekonomi 3 (tiga) tahun terakhir:

Indikator (Rp Juta)	2023	2024	2025
Total Aset	16.946	28.984	52.318
Pertumbuhan Aset	-	+71,3%	+80,3%
Total DPK	13.119	22.770	43.240
Total Pembiayaan	12.491	23.797	44.913
Total Pendapatan	1.614	1.829	4.187
Total Beban	2.888	3.558	4.791
Laba (Rugi) Bersih	(1.274)	(1.806)	(1.441)

Pertumbuhan total aset sebesar 80,3% pada tahun 2025 merupakan yang tertinggi dalam sejarah Bank Biru, didorong terutama oleh ekspansi portofolio pembiayaan melalui skema kemitraan baru. Meskipun masih membukukan rugi, tren kerugian menunjukkan perbaikan — dari rugi Rp1.806.110.453 (tahun 2024) menjadi Rp1.440.586.143 (tahun 2025), kerugian pada tahun 2025 dikarenakan koreksi OJK terhadap pencadangan PPKA sebesar Rp.1,448 M, atau perbaikan sebesar 20,2% berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit.

6.2.2 Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan

Seluruh pembiayaan yang disalurkan Bank Biru secara prinsip berdimensi keberlanjutan karena berbasis akad syariah yang melarang pembiayaan usaha haram atau merusak lingkungan. Namun untuk kepentingan pelaporan keuangan berkelanjutan, portofolio dikategorikan sesuai 12 Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan OJK:

Kategori Pembiayaan	Des 2023 (ribuan)	Des 2024 (ribuan)	Des 2025 (ribuan)	Keterangan Kategori KB
Murabahah Perdagangan	510.417	334.294	9.755.357	UMKM - Perdagangan
Murabahah Lain-lain	4.875.902	6.154.085	12.943.101	Konsumtif produktif / UMKM

Kategori Pembiayaan	Des 2023 (ribuan)	Des 2024 (ribuan)	Des 2025 (ribuan)	Keterangan Kategori KB
Multijasa	5.533.541	11.754.234	8.905.566	Jasa Pendidikan & Kesehatan
Musarakah	763.634	4.721.214	11.501.714	Kemitraan Modal UMKM
Murabahah Kendaraan	113.447	227.426	1.242.445	Transportasi
Murabahah Industri	166.666	122.222	122.222	UMKM - Industri
Murabahah Jasa	39.747	58.600	51.244	UMKM - Jasa
Mudharabah	0	0	129.600	Modal Usaha UMKM
Qardh	300.161	425.389	262.393	Sosial/Kebajikan
Istisna'	187.780	0	0	Sudah tidak aktif
Total	12.491.269	23.797.466	44.913.645	Piutang + Pembiayaan + Qardh neto, setelah margin ditanggihkan dan PPAP

Portofolio pembiayaan Bank Biru seluruhnya dapat dikategorikan dalam kegiatan usaha berkelanjutan, terutama dalam kategori 'Kegiatan UMKM' yang mendominasi dengan lebih dari 65% total portofolio. Hal ini sejalan dengan misi Bank Biru sebagai bank UMKM syariah yang berkontribusi pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi Masyarakat.

6.2.3 Analisis Kinerja Keuangan

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib pada tahun 2025 mencapai Rp3.932.296.882, meningkat signifikan dari Rp1.572.524.516 pada tahun 2024 (+150%). Setelah dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer sebesar Rp837.138.823, jumlah pendapatan operasional bersih mencapai Rp3.350.185.550. Beban operasional tercatat sebesar Rp4.785.571.692 dengan komponen terbesar adalah beban tenaga kerja Rp1.726.535.974 (36,1% dari total beban), beban penyisihan kerugian Rp1.448.940.545 (30,3%), dan beban barang dan jasa Rp370.960.196. Beban penyisihan yang tinggi mencerminkan komitmen Bank dalam membentuk cadangan yang memadai sebagai respons atas NPF yang masih di atas ambang prudensial. Laba (Rugi) operasional sebesar (Rp1.435.386.142), ditambah beban non-operasional berupa TJSL Rp5.200.001, menghasilkan rugi bersih Rp1.440.586.143 — membaik 20,2% dari rugi Rp1.806.110.453 pada tahun 2024.

6.3 Kinerja Aspek Sosial

6.3.1 Komitmen Layanan Setara kepada Konsumen

Bank Biru berkomitmen memberikan layanan yang setara dan adil kepada seluruh nasabah tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, atau status sosial ekonomi. Produk-produk Bank Biru

Handwritten signature

dirancang dengan threshold minimal yang terjangkau untuk memastikan aksesibilitas bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

6.3.2 Ketenagakerjaan

Per 31 Desember 2025, PT. BPRS Rifatul Ummah mempekerjakan 24 (dua puluh empat) orang pengurus dan pegawai, terdiri dari 2 (dua) orang Direksi, 8 (delapan) orang Pegawai Tetap, dan 14 (empat belas) orang Pegawai Tidak Tetap. Dari jumlah tersebut, 17 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang Perempuan.

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Direksi	2	0	2
Pejabat (Kadiv/Kabag/SPV)	7	2	9
Staff & Pelaksana	8	4	12
TOTAL	17	7	24

Komposisi gender menunjukkan mayoritas pegawai adalah laki-laki (70,8%), yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja dan karakteristik operasional bank. Pada level Pejabat (Kadiv/Kabag/SPV), terdapat 2 pegawai perempuan (22,2% dari total pejabat), menunjukkan adanya representasi perempuan di level manajerial.

Gaji Terendah vs. UMR Kabupaten Bogor 2025: Gaji pokok pegawai tetap terendah di PT. BPRS Rifatul Ummah per Desember 2025 adalah sebesar Rp3.000.000 (tiga juta rupiah) per bulan, setara dengan **61,5%** dari Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bogor Tahun 2025 sebesar Rp4.877.211. Bank Biru menyadari bahwa angka tersebut berada di bawah UMR yang berlaku dan berkomitmen untuk secara bertahap meningkatkan struktur remunerasi pegawai menuju pemenuhan UMR seiring dengan perbaikan kinerja keuangan dan kondisi permodalan Bank. Pengembangan struktur penggajian yang lebih kompetitif merupakan bagian dari agenda strategis manajemen sumber daya insani pada tahun 2026 dan seterusnya.

Bank Biru menegaskan komitmen terhadap: (1) tidak adanya praktik kerja paksa atau pekerja anak; (2) kesetaraan kesempatan kerja bagi semua kalangan; (3) penyediaan lingkungan kerja yang layak dan aman; dan (4) kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

6.3.3 Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

Investasi Bank Biru pada pengembangan sumber daya manusia pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan:

Indikator Pelatihan	2023	2024	2025
Total Biaya Pelatihan (Rp)	98.440.592	95.338.701	130.890.705
Pertumbuhan Biaya Pelatihan	-	-3,2%	+37,3%
Jml Kegiatan Direksi	1	2	1
Jml Kegiatan PE/Pejabat	2	1	3
Jml Kegiatan Pegawai	7	9	8

Sepanjang tahun 2025, Bank Biru melaksanakan 12 kegiatan pengembangan SDM dengan total realisasi biaya sebesar Rp130.890.705. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pelatihan di bidang manajemen risiko dan pencegahan fraud, kepemimpinan syariah, kepatuhan regulasi APU/PPT, perpajakan, hukum perbankan, pengelolaan likuiditas, dan peningkatan layanan nasabah. Pendekatan pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui dua jalur: pelatihan internal yang difasilitasi oleh manajemen Bank (7 kegiatan) dan pelatihan eksternal bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau asosiasi industri (5 kegiatan), menjangkau seluruh level dari Direksi hingga staf pelaksana. *Catatan sumber data: Data tahun 2025 dan 2024 bersumber dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (Nomor 00099/2.0960/AU.8/07/0663-1/1/III/2026, tanggal 27 Maret 2026). Data tahun 2023 bersumber dari laporan keuangan internal yang disampaikan kepada OJK melalui laporan berkala.

6.3.4 Inklusi Keuangan dan Literasi

Program inklusi dan literasi keuangan merupakan salah satu kontribusi sosial utama Bank Biru sebagai BPRS yang beroperasi di lingkungan masyarakat. Sepanjang tahun 2025, Bank Biru melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Kunjungan dan sosialisasi keuangan syariah di sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Ciomas dan sekitarnya, bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang perbankan syariah dan tabungan.
- Kunjungan ke pasar tradisional dan kawasan perdagangan untuk memperkenalkan produk tabungan dan pembiayaan syariah kepada para pedagang UMKM.
- Kunjungan ke pemukiman warga dalam program pick-up service yang sekaligus berfungsi sebagai media edukasi keuangan informal.
- Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan komunitas untuk meningkatkan jumlah rekening tabungan baru.

Tabel Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan 2025

No.	Nama Kegiatan	Jenis	Periode	Catatan Pelaksanaan
1	Edukasi Perbankan Syariah	Tatap Muka	Semester 1 (2025)	Kegiatan edukasi perbankan syariah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan praktik perbankan syariah serta mendorong literasi keuangan yang sesuai nilai-nilai syariah. Partisipasi peserta cukup antusias ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi dan sesi tanya jawab.

No.	Nama Kegiatan	Jenis	Periode	Catatan Pelaksanaan
2	E-learning Edukasi Perbankan Syariah melalui Media Sosial BPRS Rifatul Ummah	Online Digital	/ Semester 2 (2025)	Materi edukasi perbankan syariah dipublikasikan melalui portal website dan media sosial Bank Biru. Kegiatan ini memperluas jangkauan literasi kepada masyarakat yang tidak dapat menghadiri kegiatan tatap muka, mendukung program inklusi keuangan digital.
3	Pick-Up Service Tabungan	Layanan Lapangan	Sepanjang 2025	Layanan jemput tabungan rutin kepada nasabah segmen sekolah, UMKM, dan retail/perorangan di sekitar wilayah Kecamatan Ciomas dan Kabupaten Bogor. Memfasilitasi masyarakat melakukan transaksi tanpa harus meninggalkan kegiatan utama.

Program-program ini berkontribusi pada peningkatan indeks literasi keuangan syariah di wilayah operasional Bank Biru, sekaligus mendukung target nasional inklusi keuangan yang ditetapkan pemerintah.

6.3.5 Pengaduan Nasabah

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah tertulis yang diterima secara formal oleh PT. BPRS Rifatul Ummah. Nasabah yang memiliki pertanyaan atau keluhan umumnya diselesaikan secara langsung melalui komunikasi tatap muka dengan petugas teller atau account officer, maupun melalui saluran tidak langsung seperti telepon dan WhatsApp. Nihilnya pengaduan formal ini mencerminkan kualitas layanan yang relatif baik sekaligus menjadi komitmen Bank untuk terus mempertahankannya. Bank Biru berkomitmen membangun sistem pencatatan dan penanganan pengaduan yang lebih terstruktur pada tahun 2026 sebagai bagian dari penguatan perlindungan konsumen sesuai ketentuan OJK.

Handwritten signature

6.3.6 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Bank Biru melaksanakan program sosial kemasyarakatan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Realisasi dana

Tahun	Realisasi Dana TJSL (Rp)	Keterangan
2023	8.627.400	Sumbangan dan hadiah sosial
2024	3.721.500	Sumbangan dan hadiah sosial
2025	5.200.001	Sumbangan dan hadiah sosial

TJSL selama 3 tahun terakhir:

Realisasi Program TJSL 2025:

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi	Penerima Manfaat	Lokasi	SDGs
1	Doa Bersama & Santunan Anak Yatim	Kegiatan doa bersama dan pemberian santunan kepada anak yatim dan masyarakat sekitar	Anak yatim dan masyarakat sekitar Gedung Loji	Gedung Loji, Kab. Bogor	SDG 1, SDG 10

Bank Biru menyalurkan dana TJSL terutama untuk kegiatan sosial kemasyarakatan di wilayah sekitar kantor pusat. Meskipun nominal alokasi relatif kecil mengingat kondisi keuangan bank yang masih dalam proses pemulihan, program TJSL tetap dipertahankan sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

6.4 Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Bank Biru sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak termasuk dalam kategori LJK yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup (seperti bank pembiayaan pertambangan, perkebunan, atau industri berat). Oleh karena itu, sesuai Lampiran II POJK 51/2017, kewajiban pelaporan lingkungan terbatas pada: biaya lingkungan, material ramah lingkungan, dan penggunaan energi.

6.4.1 Biaya Lingkungan

Bank Biru tidak mengalokasikan anggaran khusus untuk program pelestarian lingkungan hidup pada tahun 2025 di luar pengelolaan operasional rutin. Hal ini merupakan area yang akan dikembangkan pada periode mendatang seiring dengan meningkatnya kapasitas keuangan bank.

6.4.2 Material Ramah Lingkungan

Beberapa praktik efisiensi material yang telah diterapkan Bank Biru dalam operasional sehari-hari:

- Pengurangan penggunaan kertas: pengiriman notifikasi kepada nasabah melalui saluran digital, arsip elektronik untuk dokumen internal, dan penggunaan e-form untuk proses tertentu.

- Pengelolaan ATK: pengadaan alat tulis kantor secara terencana untuk menghindari pemborosan (realisasi beban ATK 2025: Rp18,4 juta).
- Pengelolaan cetakan: mengoptimalkan penggunaan cetakan formulir dan brosur (beban cetakan 2025: Rp44,4 juta) dengan mengurangi cetakan yang tidak diperlukan.

6.4.3 Penggunaan Energi

Data penggunaan energi operasional Bank Biru berdasarkan realisasi biaya dalam laporan keuangan setelah rekap data tagihan PLN, PDAM, dan struk BBM tersedia. Sebagai pendekatan sementara, estimasi konsumsi berdasarkan tarif rata-rata yang berlaku adalah sebagai berikut: (1) konsumsi listrik — menggunakan tarif PLN golongan B-2 rata-rata Rp1.444/kWh menghasilkan estimasi 2025 ± 10.566 kWh, 2024 ± 19.002 kWh, dan 2023 ± 10.309 kWh; (2) konsumsi air — menggunakan tarif PDAM Kabupaten Bogor rata-rata Rp6.000/m³ menghasilkan estimasi 2025 ± 1.510 m³, 2024 ± 764 m³, dan 2023 ± 230 m³; (3) konsumsi BBM — menggunakan harga Pertalite rata-rata Rp10.000/liter menghasilkan estimasi total 2025 ± 7.297 liter, 2024 ± 2.209 liter, dan 2023 ± 781 liter. Bank Biru berkomitmen menyajikan data satuan fisik aktual dari tagihan pada laporan keberlanjutan tahun berikutnya sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelaporan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

6.5 Tanggung Jawab Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan

6.5.1 Inovasi dan Pengembangan Produk Berkelanjutan

Pada tahun 2025, Bank Biru melakukan terobosan signifikan dalam pengembangan produk dan kerjasama bisnis:

- Pengembangan skema pembiayaan Cash Collateral Financing: kerjasama dengan perusahaan fintech yang memungkinkan Bank Biru menyalurkan pembiayaan kepada segmen UMKM dengan risiko yang lebih terkelola.
- Kerjasama dengan perusahaan holding sebagai captive market: memperluas jangkauan nasabah pembiayaan dengan memanfaatkan jaringan bisnis mitra.
- Kolaborasi antar-BPRS dalam penyaluran pembiayaan bersama (co-financing): model ini meningkatkan kapasitas pembiayaan Bank Biru sambil berbagi risiko.
- Layanan Pick-Up Service: mempermudah akses nasabah dalam menyetor dan menarik tabungan, terutama bagi pedagang pasar dan pelaku UMKM yang terbatas waktu untuk datang ke kantor.

6.5.2 Evaluasi Keamanan Produk bagi Pelanggan

Seluruh produk Bank Biru telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui mekanisme perizinan produk sesuai POJK 25/2021 tentang Penyelenggaraan Produk BPR dan BPRS. Akad-akad syariah yang digunakan (Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Qardh, Multijasa) merupakan akad yang telah mendapatkan fatwa dari DSN-MUI.

6.5.3 Dampak Produk dan Mitigasi Risiko

Dampak positif produk Bank Biru terhadap nasabah:



- Memberikan akses pembiayaan kepada UMKM yang tidak terlayani oleh bank umum, dengan proses yang lebih sederhana dan lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat.
 - Menyediakan produk tabungan syariah dengan setoran awal dan biaya administrasi yang terjangkau untuk mendorong budaya menabung.
 - Pembiayaan Multijasa untuk pendidikan dan kesehatan membantu masyarakat mengakses layanan esensial yang mendesak.
- Potensi dampak negatif yang dimitigasi:
- Risiko over-indebtedness: Bank Biru menerapkan analisis kemampuan bayar (ability to pay) dalam setiap proses pengajuan pembiayaan untuk menghindari pemberian pembiayaan yang melebihi kapasitas bayar nasabah.
 - Risiko penyalahgunaan dana: Monitoring penggunaan dana pembiayaan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan monitoring berkala oleh account officer.

6.6 Tanggapan atas Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan Laporan Keberlanjutan pertama yang diterbitkan oleh PT. BPRS Rifatul Ummah. Oleh karena itu, tidak terdapat umpan balik dari laporan tahun sebelumnya yang perlu ditanggapi. Bank Biru membuka diri untuk menerima masukan dan umpan balik dari seluruh pemangku kepentingan melalui lembar umpan balik yang disediakan pada bagian akhir laporan ini.

→ NW